



KAJIAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA LINGKUNGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN PASAR BUNGA KALISARI SEMARANG

Nurul Juwariyah¹

nurul.ghaniz@yahoo.co.id

Universitas Semarang

InfoArtikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

KataKunci:

Pembangunan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, pasar bunga Kalisari

Keywords:

Development, facilities and infrastructure, community empowerment, Kalisari flower market.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di kawasan Pasar Bunga Kalisari yang terletak di kota semarang, dan bagaimana kontribusinya terhadap para pedagang bunga di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil kegiatan pembangunan terhadap pasar bunga kalisari dirasakan positif dan cukup memberikan dampak baik bagi para pedagang. Setelah pembangunan yang dilakukan omset penjualan cukup baik dan lokasi yang tertata dengan rapi, hanya saja masih perlu dilakukan beberapa pembenahan antara lain dalam hal perawatan, penambahan fasilitas kios dan lokasi parkir yang memudahkan akses ke lokasi dan pemukiman sekitar.

Abstract

The purpose of this study was to find out and explain how the influence of the implementation of environmental facilities and infrastructure development in the implementation of community empowerment programs in the Kalisari Flower Market area located in Semarang city, and how its contribution to the flower traders in the region.

This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection in this study was carried out through primary and secondary data collection. Primary data collection is done through interviews and observations, while secondary data is obtained through literature studies.

The results of the study indicate that the results of the development activities on the market of kalisari are felt to be positive and quite good for traders. After the construction, the sales turnover is quite good and the location is neatly arranged, except that some improvements still need to be done, among others in terms of maintenance, addition of market facilities and parking locations that facilitate access to nearby locations and settlements.

□ Alamat korespondensi:
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto
Semarang-Indonesia 50125
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

PENDAHULUAN

Pemerintah kota Semarang memiliki beberapa program yang dilakukan untuk mengembangkan dan menata kotanya. Salah satu program yang terus dilakukan yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan yang berada di wilayah kota Semarang. Wilayah yang menjadi perhatian dari pemerintah kota Semarang yaitu daerah pasar Kalisari, yang terletak di dekat pemukiman Kelurahan Randusari Semarang.

Pasar Bunga ini terletak di Jl. Soetomo Semarang, yang sebelumnya terlihat kumuh, kotor dan tidak tertata dengan baik. Dengan alasan itu, Pemerintah Kota Semarang melakukan pembangunan dan renovasi. Selain pembangunan tersebut merupakan wujud dari implementasi program pemberdayaan masyarakat, Pemkot Semarang juga berharap bahwa daerah Pasar dan lokasi sekitarnya dapat menjadi pusat perhatian dan daya tarik bagi para wisatawan di Semarang.

Kegiatan awal dari pembangunan yang dilakukan yaitu melalui pembangunan daerah pasar bunga Kalisari merupakan salah satu wujud dari kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan pelibatan masyarakat yang dilakukan secara aktif, kegiatan pembangunan tersebut diharapkan memberikan dampak yang positif bagi para pedagang bunga pada khususnya, dan pada masyarakat sekitar pada umumnya.

Model pembangunan yang partisipatif adalah pembangunan yang dilakukan dan dikelola secara langsung oleh masyarakat lokal. Model tersebut menekankan pada upaya pengembangan masyarakat dalam suatu bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

Kegiatan Peresmian pembangunan shelter pedagang di lokasi Pasar Bunga Kalisari ini dipimpin oleh Wali Kota Semarang, Bapak Hendrar Prihadi pada 23 Desember 2016. Dalam sambutannya, Walikota Semarang menjelaskan bahwa kegiatan pembangunan sarana dan prasarana lokasi kios Pasar Bunga Kalisari tersebut merupakan proses *revitalisasi* tahap satu. Setelah tahap satu selesai, maka akan dilanjutkan dengan pengerjaan pembangunan/ kegiatan revitalisasi tahap kedua yaitu pembenahan sungai yang terletak di belakang shelter Pedagang

Pasar Bunga
Kalisari. (<http://semarang.solopos.com>)

Walikota Semarang, Hendrar Prihadi juga menjelaskan bahwa untuk pembangunan sarana dan prasarana Pasar Bunga Kalisari tahap pertama ini menelan biaya sebesar Rp.9,7 miliar. Masing-masing pedagang telah diberikan surat izin berdagang yang menjadi dokumen sah dalam menempati lapak tersebut. Dia juga berpesan agar lapak yang ada tidak diperjual belikan. Sementara itu Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Bunga Kalisari Semarang, Bapak Susmianto menyebutkan bahwa jumlah pedagang di Pasar Bunga kalisari sebanyak 111 pedagang. Pedagang tersebut terdiri atas 41 pedagang tanaman pot, 63 karangan bunga “florist”, dan sisanya adalah pedagang pot. Semua pedagang yang masuk di lokasi yang baru tersebut merupakan pedagang yang dulu berasal dari lokasi Pasar Bunga lama (<http://beritajateng.net>)

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dari Pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberdayaan Masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan bagi masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai

kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang ada dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional (Randy R. Wrihatnolo, 2007).

Menurut Mulyanto Sumardidan Hans Dieter Evers dalam Basrowi dan Siti Juariyah (2010), Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Berdasarkan Latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari pembangunan Pasar Bunga Kalisari Semarang?
2. Bagaimana dampak pembangunan Pasar bunga Kalisari terhadap para pedagang bunga di Pasar Bunga Kalisari Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dari pembangunan Pasar Bunga Kalisari Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan Pasar Bunga Kalisari terhadap para pedagang bunga di Pasar Bunga Kalisari Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan dari proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan pembangunan diartikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Asteryna, 2013).

Berikut ini adalah ciri-ciri administrasi pembangunan menurut Tjokroamidjojo dalam Asteryna (2013):

- a. Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda terutama bagi lingkungan masyarakat di negara berkembang
- b. Administrasi pembangunan berperan aktif terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakannya maupun pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif.
- c. Berorientasi kepada usaha-usaha yang dapat mendorong perubahan-perubahan ke arah keadaan yang lebih baik untuk

suatu masyarakat di masa yang akan datang.

- d. Lebih berorientasi kepada pelaksanaan suatu tugas-tugas, dalam hal ini khususnya yaitu pada pembangunan (*development function*) dari Pemerintah.
- e. Administrasi pembangunan harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijakan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan dalam berbagai bidang.
- f. Dalam administrasi pembangunan, administrator dalam suatu aparatur pemerintah dapat juga menjadi agen penggerak perubahan (*change agent*).
- g. Administrasi pembangunan lebih mengarah pada lingkungan (*ecological approach*), berorientasi pada kegiatan (*action oriented*), serta bersifat pemecahan masalah (*problem solving*).

Sarana dan Prasarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan menurut dalam Jayadinata dalam (Asteryna, 2013), prasarana atau disebut

juga sebagai infrastruktur adalah merupakan faktor yang sangat potensial dan sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan dari suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai.

Tujuan pembangunan sarana dan prasarana menurut Komarudin, 1997:

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat, dan martabat masyarakat penghuni pemukiman yang sehat dan teratur.
- b. Mewujudkan kawasan kota yang ditata secara lebih baik sesuai dengan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam rencana tata ruang kota yang bersangkutan.
- c. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien dengan pembangunan rumah susun, meningkatkan tertib mendirikan bangunan, memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan pemukiman yang diperlukan serta mengurangi kesenjangan-kesenjangan penghuni dari berbagai kawasan di tengah perkotaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembangunan sarana dan prasarana

yaitu untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal sesuai dengan masing-masing fungsi yang dimiliki. Dalam hal ini Kawasan Pasar Bunga Kalisari masih sangat membutuhkan penanganan pembangunan yang terstruktur dan terencana, sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dan dapat terus berkembang.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat seharusnya dapat dipandang sebagai suatu cara untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah sehingga efektif dan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi terhadap penanggulangan kemiskinan (Arsyah, Heru Ribawanto dan Sumartono, 2009).

Keberdayaan dalam masyarakat ditandai dengan adanya kemandiriannya yang dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 2000). Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan jika ada partisipasi yang aktif dari masyarakat itu sendiri serta partisipasi aktif dari para pelaku pemberdayaan. Secara sosial

ekonomi, kawasan pasar Bunga Kalisari ini dapat dikatakan sebagai daerah dengan kondisi masyarakatnya yang kurang memiliki daya yang baik dan memadai. Sehingga diperlukan adanya pemberdayaan yang melibatkan pihak pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berwenang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berlokasi di pasar Bunga Kalisari ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah maupun dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2009).

Penelitian ini dilakukan setelah pembangunan sarana dan prasarana lokasi Pasar Bunga Kalisari Semarang pada tahun 2017. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen dan studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

pengumpulan data dengan cara menganalisis data primer maupun data sekunder yang diperoleh, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara bersifat semi terstruktur (*semi-structured interview*) dan dilakukan melalui wawancara mendalam.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah *non-probability sampling* yang akan digunakan adalah *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang bermula sedikit, selanjutnya berkembang menjadi lebih banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, interview dan observasi terhadap 10 orang pedagang di kawasan pasar bunga Kalisari yang terdiri dari (pedagang bunga, pedagang pot, dan pedagang karangan bunga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kajian mengenai pelaksanaan pembangunan Pasar Bunga kalisari yang terletak di Jl. Soetomo Semarang yang

sebelumnya terlihat kumuh, kotor dan tidak tertata dengan baik, sekarang telah menjadi kawasan pasar Bunga dengan konsep yang modern, tertata dengan rapi, bersih serta menjadi kawasan yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan pembeli. Pembangunan dan revitalisasi pasar bunga kalisari yang diikuti dengan pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga turut memberikan nilai lebih, serta dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Kegiatan awal pembangunan yang dilakukan yaitu melalui pembangunan daerah pasarbunga kalisari merupakan salah satu wujud dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan pelibatan masyarakat yang dilakukan secara aktif, kegiatan pembangunan pasar Bunga kalisari turut memberikan dampak yang positif bagi para pedagang bunga pada khususnya, dan pada masyarakat sekitar pada umumnya.

Bagi para pedagang, pembangunan lokasi pasar dirasakan memberi dampak yang positif dalam menarik minat pengunjung. Terlebih lagi pembangunan sarana dan prasarana lainnya di lingkungan sekitar pasar bunga juga bertahap telah dilakukan. Hal ini

turut memberikan efek positif terhadap keberadaan pasar bunga Kalisari.

Kegiatan pembangunan Pasar kalisari ini merupakan bentuk dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat karena dalam pencapaiannya juga diperlukan kerjasama dan peran aktif para pedagang serta masyarakat sekitar. Baik dalam pencapaian tujuan pembangunan maupun dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga pembangunan yang telah dilakukan menjadi suatu capaian pengembangan yang efektif menjadikan anggota masyarakatnya menjadi lebih berdaya dan lebih baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui wawancara, interview dan observasi terhadap 10 orang pedagang di kawasan pasar bunga Kalisari yang terdiri dari (pedagang bunga, pedagang pot, dan pedagang karangan bunga). Hasil yang dapat disimpulkan yaitu proses pelaksanaan pembangunan berjalan baik dan lancar. Pembangunan Pasar yang baru juga didukung dan disambut baik oleh para pedagang bunga. Fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia yang diberikan oleh pemerintah kota Semarang turut mengembangkan kawasan di sekitar Pasar Bunga kalisari Semarang.

Selama menempati lokasi bangunan pasar yang baru, para pedagang menyatakan bahwa omset penjualan tidak mengalami penurunan bahkan menjadi lebih baik, lokasi berdagang dirasakan lebih rapi dan bersih. Disamping kelebihan dari pembangunan yang dilakukan, ada beberapa hal yang dirasa perlu dilakukan beberapa pembenahan yang dapat dilakukan secara bertahap. Diantaranya yaitu pada lokasi berdagang agar mengalami gangguan pada saat hujan tiba, mengingat pada kios yang baru tidak terdapat pagar yang menutupi kios secara penuh, sehingga air dapat masuk ke dalam kios. Selain itu untuk selanjutnya perlu dipikirkan adanya kawasan parkir yang dapat memudahkan akses pengunjung untuk berkunjung ke kawasan Pasar Bunga Kalisari, dikarenakan lokasi Pasar ini terletak di dekat Jalan raya dengan lalu lintas yang padat dan ramai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian mengenai pelaksanaan pembangunan Pasar Bunga kalisari Semarang yang merupakan implementasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif khususnya terhadap para Pedagang. Perubahan dapat dirasakan dan dilihat dari perubahan

lokasi yang lebih rapi, nyaman, bersih, serta omset penjualan yang lebih baik. Pedagang yang berada di lokasi tersebut meliputi para pedagang tanaman bunga, pedagang pot, maupun pedagang karangan bunga yang berada di lokasi pasar Bunga kalisari.

Pembangunan yang dilakukan melalui revitalisasi Pasar Bunga Kalisari yang mengikutsertakan peran aktif dari para pedagang dan masyarakat sekitar Pasar menjadi lebih berdaya, menjadikan masyarakat sekitar termasuk para pedagangnya akan turut merasa menjadi bagian Pembangunan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan untuk selanjutnya mereka akan turut berperan aktif dalam menjaga, mengelola bahkan turut mengembangkan lokasi pasar dan wilayah sekitarnya.

Saran

Dari segi Fasilitas dan kondisi Pasar Bunga Kalisari, perlu ditinjau kembali mengenai penambahan maupun perbaikan yang dapat dijadikan alternatif penanganan terhadap keluhan pelanggan mengenai pagar pembatas agar air hujan tidak masuk ke dalam kios. Selain itu perlu dipikirkan dan direncanakan mengenai penyediaan dan pengelolaan lahan parkir yang dapat mempermudah akses para pengunjung Pasar Bunga Kalisari Semarang.

Untuk para Pedagang pada khususnya dan masyarakat sekitar pasar yang berkaitan pada umumnya, perlu dilakukan upaya pembinaan, pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia agar turut memberikan umpan balik yang positif terhadap kondisi sosial maupun ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyah, Heru Ribawanto dan Sumartono. 2009. *"Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa, Studi kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo"* dalam Wacana Vol.12 No.2.
- Asteryna Anandita, Moch.Saleh dan Minto Hadi. 2013. *"Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang"* dalam Jurnal administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.5. Hal.853-861.
- Basrowi dan Juariyah, Siti.2010. *"Analisis Kondisi Sosial Ekonomidan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur"* dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7 No.1.
- <http://semarang.solopos.com/read/20161226/515/779151/pasar-tradisional-semarang-revitalisasi-tahap-i-selesai-pasar-kembang-bebas-retribusi-3-bulan>.(diakses pada 2017)
- <http://beritajateng.net/pedagang-pasar-kembang-kalisari-semarang-boyongan/>. (diakses pada 2017)
- Komarudin (1997). *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman. Jakarta, Yayasan Realestat Indonesia PT Rakasindo.*
- Meleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R.Randy, Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1990). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta, Gramedia.